

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini sudah menjadi kepentingan dan kebutuhan di setiap negara untuk terus berusaha meningkatkan kemajuan dalam bidang pendidikan, termasuk di negara Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang. Banyak pihak yang memperhatikan berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada di dalam bidang pendidikan, karena dengan pendidikan yang baik, diharapkan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta mampu mengikuti perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Kemajuan pendidikan juga diharapkan berjalan seiring dengan peningkatan integritas moral. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No.2, Tahun 2003, Tentang Sisdiknas, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Diknas, 2005), h. 5

Jadi, pendidikan nasional diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif dan mandiri. Keberhasilan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan formal dapat dilihat langsung dari penilaian prestasi belajar yang diambil dari nilai ulangan, nilai raport, dan nilai Ujian Nasional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu antara lain motivasi belajar, tingkat intelegensi (IQ), dan disiplin belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti metode mengajar, lingkungan belajar yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Peneliti menemukan rendahnya prestasi belajar siswa SMK Gita Kirtti 2 Jakarta. Berikut adalah tabel nilai rata-rata Raport tahun ajaran 2015/2016.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Raport Siswa SMK Gita Kirtti 2 Jakarta Semester**  
**Genap Tahun Ajaran 2015-2016**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>
XI AP 1	45	76,41
XI AP 2	45	80,76
XI AK	40	80,08

Faktor internal seperti motivasi belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Motivasi berfungsi mendorong seseorang untuk menyukai kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan perbuatan ke arah yang hendak dicapai dan mendorong untuk pencapaian prestasi.

Jika seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Peneliti menemukan fakta di SMK Gita Kirtti 2 bahwa adanya masalah dalam motivasi belajar yang rendah pada sekolah tersebut. Salah satu bentuk kurangnya motivasi belajar siswa adalah rasa keingin tahuan yang tinggi tetapi banyak juga siswa yang kurang termotivasi misalnya siswa hanya diam tidak banyak ditanyakan dan siswa bermain handphone pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

Siswa yang kurang termotivasi untuk belajar di rumah mengulang pelajaran yang telah di ajarkan di sekolah. Sehingga prestasi belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa tersebut..

Tingkat Intelegensi (IQ) siswa adalah faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Siswa dengan tingkatan intelegensi yang tinggi akan cepat memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di sekolah. Intelegensi berupa kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan menciptakan atau mengkombinasikan sesuatu yang baru, kemampuan menemukan sesuatu yang baru, kemampuan memanfaatkan hasil pengetahuan dari hasil pengamatan, kemampuan komunikasi, keinginan dan kebutuhan serta kemampuan memahami ungkapan atau keinginan dan kebutuhan serta kemampuan memahami ungkapan atau keinginan orang lain terhadap dirinya maupun lingkungannya.

Peneliti menemukan Fakta tersebut terbukti ada di SMK Gita Kirti 2 dengan adanya siswa yang berprestasi yang mendapatkan beasiswa dan mengikuti perlombaan kejuruan. Sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa tersebut. Karena siswa tersebut memiliki intelegensi yang tinggi, maka siswa tersebut mampu mengikuti perlombaan kejuruan tersebut dan menjadi juara. Intelegensi atau kecerdasan berbeda antara anak satu dengan yang lain. Pada umumnya anak yang memiliki intelegensi yang tinggi, memungkinkannya dapat menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan baru secara tepat, cepat dan berhasil. Tetapi sebaliknya, anak yang intelegensinya rendah, pada umumnya lambat dan kurang berhasil dalam belajar.

Metode mengajar guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah. Metode mengajar merupakan cara guru menyajikan bahan pelajaran. Metode mengajar seorang guru harus tepat, efisien dan efektif agar siswa dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik. peserta didik bosan, mengantuk, dan pasif bila guru hanya mengajar dengan metode ceramah.

Peneliti menemukan fakta di SMK Gitta Kirtti 2 Jakarta bahwa adanya masalah di sekolah yaitu mengenai metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika metode yang digunakan oleh guru tepat maka siswa akan dengan mudah menyerap pengetahuan dengan mudah, dan hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa juga akan baik. metode pengajaran yang digunakan oleh guru di SMK Gita Kirtti 2 masih cenderung membosankan. Sebagian besar guru mengajar dengan gaya becaramah dan minim memanfaatkan media pembelajaran. Sehingga siswa tidak mengetahui gaya belajar untuk dirinya sendiri dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Dalam keseluruhan metode pembelajaran di sekolah tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Jadi bisa menggunakan ceramah dan diskusi kelompok. Contohnya: Materi Praktek, karena praktek pada mata pelajaran kewirausahaan mempelajari cara mendaur ulang. Siswa diharapkan dapat membuat tugas dengan cara mencari barang daur ulang yang akan dijadikan bahan kerajinan.

Lingkungan belajar yang baik juga dapat tercipta dengan adanya peralatan serta sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, ruang kelas yang nyaman dapat membuat siswa berkonsentrasi dalam belajar. Dengan adanya lingkungan belajar yang baik tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor sarana dan fasilitas. Hal tersebut terjadi di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta bahwa ada fakta dimana ruang kelas yang kurang memadai atau banyak. Hal lainnya dikarenakan banyaknya siswa-siswi di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta.

Terhitung dari jumlah kelas yang harus tersedia ialah 20 kelas, tetapi sekolah tersebut hanya memiliki 14 kelas diluar dari ruang lab. Bahasa, lab. Administrasi Perkantoran, lab Komputer dan lab komputer jaringan, dan perpustakaan. SMK Gita Kirtti 2 Jakarta. Berikut daftar jumlah kelas di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta :

**Tabel I.2**  
**Tabel Jumlah Kelas di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta**

<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah Kelas</b>
Akuntansi	3 Kelas
Administrasi Perkantoran	5 Kelas
Tata Niaga	3 Kelas
Teknik Komputer Jaringan	3 Kelas
Jumlah	14 Kelas

Belum lagi keadaan kelas yang panas yang membuat siswa tidak nyaman dan berkonsentrasi dalam belajar, terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas juga membuat kelas menjadi bising. Selain itu kurangnya fasilitas penunjang pelajaran seperti proyektor juga menyebabkan guru tidak dapat memberikan pembelajaran secara optimal.

Dalam masalah ini menyebabkan proses belajar yang kurang efisien akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Sehingga terjadinya prestasi belajar yang rendah serta siswa tidak memperoleh lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Disiplin belajar adalah faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk, ketaatan, keteraturan dan tanggung jawab yang dilakukan oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar di sekolah dengan baik. Disiplin belajar dapat meningkatkan efektifitas belajar peserta didik yang memberi dampak terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Peneliti menemukan fakta di SMK Gita Kirti 2 bahwa banyak siswa di SMK Gita Kirti 2 yang tidak memiliki disiplin belajar yang baik, datang tidak tepat waktu, tidak taat atau lalai dalam mengerjakan tugas dan keluar kelas saat jam pelajaran. Berikut rekapitulasi jumlah siswa yang datang terlambat di SMK Gita Kirti 2 Jakarta.

**Tabel I.3**  
**Rekapitulasi Siswa yang Datang Terlambat Pada Bulan Mei 2016**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa yang Terlambat pada Bulan Mei 2016</b>
XI Adm. Perkantoran 1	15 Siswa
XI Adm. Perkantoran 2	20 Siswa
XI Akuntansi	10 Siswa

Disiplin belajar ada hubungannya dengan meningkatkan efektifitas belajar siswa di sekolah tersebut yang memberi dampak terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Seorang guru baiknya dapat membantu siswa menegakkan disiplin belajar, agar dapat memudahkan dia dalam belajar. Hal ini juga dapat membantu guru agar dapat melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika disiplin belajar dapat dilaksanakan para siswa dan peraturan dapat ditaati, maka proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Dengan kurangnya disiplin belajar siswa guru lebih sulit mencapai tujuan dalam mengajar. Ketika seharusnya jam belajar disekolah bisa dilaksanakan tepat waktu karna ada siswa yang terlambat maka efisiensi mengajar guru dikelas jadi tidak maksimal dan terganggu.

Dengan adanya disiplin belajar dalam diri siswa guru lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran, apabila siswa taat dalam mengerjakan tugas, datang tepat waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, guru dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.



Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti menemukan fakta bahwa Siswa di SMK Gitta Kirtti 2 lingkungan keluarganya rata-rata adalah ekonomi menengah kebawah yang artinya dalam mendidik anak, orang tua harus memberikan sarana dan mendukung dalam belajar. Terganggunanya dalam masalah lingkungan keluarga dikarenakan faktor lain yaitu kurangnya orang tua memberikan perhatian pada anaknya dengan berusaha mengetahui perkembangan belajar anaknya di sekolah.

Orang tua sebaiknya mengawasi kegiatan belajar anak di rumah dengan cara mengingatkan anak untuk belajar atau mengatur waktu belajarnya, melengkapi alat belajar, serta membatasi kegiatan anak yang kurang bermanfaat, seperti terlalu banyak nonton televisi dan bermain. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah juga penting dilakukan agar orang tua mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh anak terutama kesulitan dalam hal belajar.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya bahkan membiarkan anak tidak belajar akan menyebabkan anak berbuat seenaknya dan malas belajar. Sedangkan mendidik anak dengan memperlakukannya terlalu keras dan memaksa belajar akan menyebabkan anak ketakutan dan tidak percaya diri, hal ini akan mengganggu kegiatan belajar anak membuat anak mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Suasana rumah juga mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Suasana rumah yang gaduh, menyebabkan anak tidak dapat

belajar dengan baik, bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan kondisi rumah yang gaduh, seperti televisi yang menyala terus menerus atau suara-suara gaduh lainnya akan mengalami gangguan belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai relatif rendah. Selain lingkungan rumah, lingkungan belajar di sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang baik akan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik pula, suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang dapat membuat konsentrasi siswa lebih baik dalam belajar.

Keadaan lingkungan sekolah yang baik seperti interaksi siswa dengan guru dan antar siswa dapat membuat situasi belajar di sekolah menjadi menyenangkan, siswa dapat bersosialisasi dengan teman dan guru di sekolah dengan nyaman. Sehingga proses belajar mengajar pun menjadi menyenangkan yang dampaknya siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Lingkungan belajar yang baik juga dapat tercipta dengan adanya peralatan serta sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, ruang kelas yang nyaman dapat membuat siswa berkonsentrasi dalam belajar. Dengan adanya lingkungan belajar yang baik tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMK Gita Kirtti 2 Jakarta.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar.
2. Tingkat Intelegensi yang rendah.
3. Metode mengajar yang membosankan.
4. Disiplin belajar yang rendah.
5. Lingkungan belajar yang kurang memadai

**C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti identifikasikan di atas, ternyata cukup banyak permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga dan dana, maka peneliti hanya membatasi penelitian pada “pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa”.

**D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa?

2. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk:

1. Kegunaan teoretis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi secara teori kepada peserta didik bahwa pentingnya disiplin belajar dan lingkungan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar menjadi bagus dan lebih baik. Serta berguna untuk menambah literatur pada Perpustakaan SMK Gita Kirtti 2 dan Universitas Negeri Jakarta.

2. Kegunaan praktis

Dari penelitian ini, penelitian mengharapkan sebagai masukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara membantu siswa meningkatkan disiplin belajarnya dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dan digunakan sebagai bahan diskusi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta umumnya dan mahasiswa Administrasi Perkantoran pada khususnya, untuk memecahkan permasalahan tentang mengetahui disiplin belajar dan lingkungan belajar serta peningkatan prestasi belajar. Bagi SMK Gita Kirtti 2 Jakarta, diharapkan menjadi masukan

yang berarti bagi pihak sekolah khususnya dalam rangka menciptakan disiplin belajar dan lingkungan belajar yang baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan proses belajar mengajar.